



PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP MAHASISWA PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN FKIP UIR DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI SE-
KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

NURMA DESNI AISYAH

NPM: 156211182

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN FKIP UIR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan Oleh

Nama : NURMA DESNI AISYAH

NPM : 156211182

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing

Dr. Nazirun M.Ed
NIDN 0022115506

Mengetahui
Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

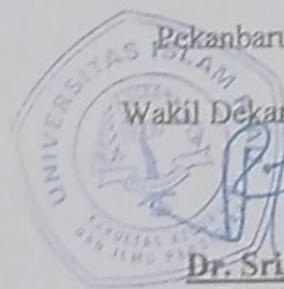
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juni 2019

Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0067107005



SKRIPSI

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN FKIP UIR DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN AJARAN
2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : NURMA DESNI AISYAH
NPM : 156211182
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim

Drs. Nazirun M.Ed
NIDN 0022115506

Desi Sukenti S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Alber, S.Pd., M.Pd
NIDN 1010058801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : NURMA DESNI AISYAH

NPM : 156211182

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing


Drs. Nazirun, M.Ed.
NIDN 0022115506

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : NURMA DESNI AISYAH

NPM : 156211182

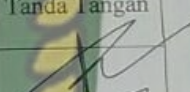

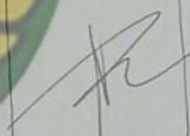
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Drs. Nazirun, M.Ed

Judul Skripsi : Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

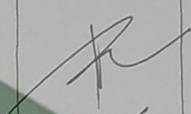

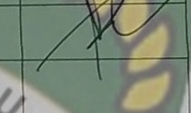

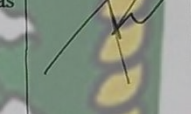
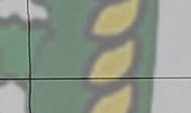
| No | Tanggal | Berita Acara Bimbingan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--|---|
| 1 | 27 November 2018 | Acc Judul Proposal |  |
| 2 | 21 Desember 2018 | Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan |  |
| 3 | 30 Januari 2019 | Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang 4. Tujuan Penelitian 5. Ruang Lingkup 6. Teori 7. Daftar Pustaka |  |

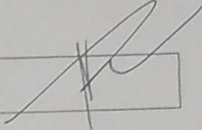
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

| | | | |
|---|------------------|--|--|
| 4 | 06 Februari 2019 | Perbaikan: 1. EYD 2. Daftar Pustaka |  |
| 5 | 11 Februari 2019 | Acc untuk diseminarkan |  |
| 6 | 05 Maret 2019 | Ujian Seminar Proposal |  |
| 7 | 11 Maret 2019 | Konsultasi Hasil Seminar Proposal |  |
| 8 | 14 Maret 2019 | Perbaikan: 1. Cover 2. Latar Belakang 3. Ruang Lingkup dan Pembatas Masalah 4. Populasi 5. Sampel |  |
| 9 | 24 Mei 2019 | Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Abstrak 4. Spasi |  |

| | | | |
|----|-------------|--------------------|---|
| 10 | 27 Mei 2019 | Acc untuk diujikan |  |
|----|-------------|--------------------|---|

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURMA DESNI AISYAH

NPM : 156211182

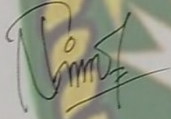
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Nurma Desni Aisyah



ABSTRAK

Nurma Desni Aisyah. 2019. Skripsi. Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Fkip Uir dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR sebagai calon pendidik dan pengajar di sekolah. Melalui kesan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran, guru pamong memiliki persepsi terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL. Penelitian ini mengkaji Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Masalah dalam penelitian adalah bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019? Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019? dan bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan penutup pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Slameto (2013), Jalaluddin (2009), Walgito (2010), Dimiyati dan Mujiono (2013), Rusman (2014). Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel, yaitu 10 orang guru pamong bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengkaji berdasarkan fakta dan data yang berada di lapangan dengan sebenar-benarnya dan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik penyebaran angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran berkategori baik dengan persentase (74,5%) hipotesis dapat diterima, kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran berkategori baik dengan persentase (78,5%) hipotesis dapat diterima, dan kegiatan penutup pembelajaran berkategori baik dengan persentase (76,2%) hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci : Persepsi Guru Pamong, Mahasiswa PPL, Pelaksanaan Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berkat limpahan dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk bagi penulis untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, terutama dari dosen pembimbing. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
- 2) Muhamad Mukhlis, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini;
- 3) Drs. Nazirun, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehubungan dengan penyempurnaan materi skripsi ini;
- 4) Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama ini;

- 5) Kepala sekolah dan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda Gunawan dan Ibunda Erni Yusnita, S.Pd yang senantiasa memberi doa, bimbingan, semangat baik dari segi moril maupun materil kepada ananda untuk mencapai cita-cita;
- 7) Teristimewa Kakak, Nia Erwan Afriani dan Adik Neza Afandu Rahman yang senantiasa memberi semangat kepada penulis;
- 8) Para sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan kepada penulis;

Penulis telah berusaha untuk menyempurnakan skripsi ini, karena penulis menyadari selaku hamba Allah yang tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan, tentunya masih ada kekurangan dalam penulisan maupun susunan kata, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan bila ada kritik dan saran, penulis akan menerima dengan hati terbuka.

Pekanbaru, Mei 2019

Nurma Desni Aisyah

| | |
|---|------|
| DAFTAR ISI | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| PENDAHULUAN | |
| 1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> | 1 |
| 1.1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.1.2 Masalah..... | 13 |
| 1.2 <i>Tujuan Penelitian</i> | 14 |
| 1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatasan dan Penjelasan Istilah</i> | 14 |
| 1.3.1 Ruang Lingkup | 15 |
| 1.3.2 Pembatas Masalah | 15 |
| 1.3.3 Penjelasan Istilah | 15 |
| 1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i> | 17 |
| 1.4.1 Anggapan Dasar..... | 17 |
| 1.4.2 Hipotesis | 17 |
| 1.4.3 Teori..... | 18 |
| 1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i> | 42 |
| 1.5.1 Populasi Penelitian..... | 42 |
| 1.5.2 Sampel Penelitian | 43 |
| 1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> | 43 |
| 1.6.1 Metode Penelitian | 43 |

| | |
|---|----|
| 1.6.2 Jenis Penelitian | 44 |
| 1.6.3 Pendekatan Penelitian | 44 |
| 1.7 Teknik Penelitian | 45 |
| 1.7.1 Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 1.8 Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB II PENGOLAHAN DATA | |
| 2.1 Deskripsi Data | 48 |
| 2.1.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 | 48 |
| 2.1.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019..... | 53 |
| 2.1.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 | 59 |
| 2.2 Analisis Data..... | 61 |
| 2.2.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 | 62 |
| 2.2.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019..... | 67 |
| 2.2.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 | 74 |

| | | |
|---------------------------|---|----|
| 2.3 | <i>Interpertasi Data</i> | 78 |
| 2.3.1 | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir | 79 |
| 2.3.2 | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir | 79 |
| 2.3.3 | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir | 80 |
| BAB III KESIMPULAN | | |
| 3.1 | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan..... | 82 |
| 3.2 | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran | 82 |
| 3.3 | Persepsi Guuru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran | 82 |
| BAB IV HAMBATAN DAN SARAN | | |
| 4.1 | <i>Hambatan</i> | 83 |
| 4.2 | <i>Saran</i> | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 85 |
| LAMPIRAN..... | | 87 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|---|----|
| 01. | Perbandingan Ciri Khas Metode Mengajar | 29 |
| 02. | Populasi Guru Pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019..... | 43 |
| 03. | Kisi-Kisi Angket..... | 46 |
| 04. | Konversi Nilai..... | 46 |
| 05. | Kesan Guru Pamong Tentang Kegiatan Pendahuluan yang dilakukan Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran | 44 |
| 06. | Kesan Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode Pembelajaran..... | 53 |
| 07. | Kesan Guru Pamong Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa PPL Pembelajaran Bahasa Indonesia | 56 |
| 08. | Kesan Guru Pamong Terhadap Kegiatan Penutup Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan Mahasiswa PPL..... | 59 |
| 09. | Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir..... | 63 |
| 10. | Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir | 68 |
| 11. | Persentase Jawaban Responden Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir..... | 70 |
| 12. | Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Penggunaan Media Pembelajaran..... | 74 |

13. Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Penutup Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir..... 75
14. Rekapitulasi Persepsi Guru Pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir 77



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini memuat hal-hal sebagai berikut: (1) latar belakang dan masalah, (2) tujuan penelitian, (3) ruang lingkup, pembatasan masalah, dan penjelasan istilah, (4) anggapan dasar, hipotesis, dan teori, (5) penentuan sumber data, (6) metodologi penelitian, (7) teknik penelitian, (8) teknik analisis data

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, pendidikan juga dapat menunjang masa depan umat manusia yang lebih cerah. Agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan berbagai komponen, komponen utama dalam pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan belajar aktif. Guru atau tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran dituntut profesional serta harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam menarik minat siswa sesuai untuk mengikuti pelajaran dengan perasaan senang dan gembira. Menurut Sardiman (2012:141) “Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa”.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal pengetahuan,

kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisiensi. Guru dituntut juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan mudah diterima oleh siswa. Sardiman (2012:14) menjelaskan “Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya”. Menurut Suyanto (2012:129) “Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran”.

Sesuai dengan pendapat Suyanto sebelumnya yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru juga harus memperhatikan faktor seperti, (1) kegiatan membuka pembelajaran, (2) kegiatan inti berupa, penggunaan metode, penggunaan media, (3) kegiatan menutup pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa atau peserta didik tidak dapat diabaikan ketika berbicara masalah pendidikan, sebab peserta didik merupakan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran diarahkan kepada siswa sehingga membentuk manusia yang lebih berkualitas. Perkembangan yang diharapkan bukan hanya perkembangan dari segi intelektual, tetapi juga perkembangan pada aspek-aspek keterampilan dan sikap. Hamalik (2011:5) menyatakan, “Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu

proses pembelajaran, misalnya suatu acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa.

Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen yang masing-masing saling mempengaruhi. Menurut Sardiman (2012:25-26) “komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia atau media”. Proses interaksi belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dibuat dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran biasanya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Rusman (2014:7) “pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam satu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”.

Kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Rusman (2014:7) “kegiatan inti merupakan proses

pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar”. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru menggunakan metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Menurut Tardif dalam Syah (2012:198) “metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya penyajian materi pelajaran kepada siswa”. Media merupakan berbagai komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik sebagai suatu alat bantu proses dalam pembelajaran. Menurut Gegne dan Briggs dalam Arsyad (2016:4) “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recoder, kaset, video ceramah, video recoder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Menurut Rusman (2014:7) “kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut

Pendidikan keguruan merupakan suatu sarana untuk menyiapkan calon guru yang akan melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang profesional. Untuk itu hampir semua fakultas keguruan dan ilmu pendidikan memberikan mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu calon guru terjun langsung ke sekolah-sekolah untuk praktik mengajar. Menurut Alzaber, dkk (2017:1) “Program Pengalaman Lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang

merupakan kumulasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa FKIP UIR, maka PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional”.

Pelaksanaan PPL mencakup kegiatan latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya di sekolah. Bentuk kegiatan latihan mengajar tersebut adalah menerapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai pengganti guru pamong, pada saat itulah mahasiswa praktik mulai berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru pamong yang diberi kewenangan untuk menilai, mengkritik, memberikan saran terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kesehariannya mahasiswa PPL dipantau oleh guru pamong. Mahasiswa praktikan yang sudah diperkenankan untuk melakukan praktik di sekolah dianggap sudah mampu dan berkompeten untuk mendidik, mengajarkan, melakukan tugas, tugas di sekolah selayaknya seorang guru. Mahasiswa yang memiliki kesiapan terutama dalam segi keterampilan dan sikap mental, akan dapat tampil secara mantap dan menyakinkan dalam proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya pada mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan baik dari segi keterampilan dan mental akan terlihat pada kondisi kelas saat itu. Kondisi yang bervariasi menimbulkan persepsi dan penilaian bagi guru pamong yang berbeda-beda, melihat mahasiswa melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa mulai dari kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti berupa,

penggunaan metode, penggunaan media, dan kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya. Hal ini berkaitan dengan persepsi. Menurut Slameto (2013:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, mendengar, peraba, perasa, dan pencium. Dengan demikian persepsi membantu seseorang dalam memilih, mengatur, menyimpan, dan menginterpretasikan dalam melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda.

Melalui kesan yang dialami guru pamong memantau mahasiswa PPL selama pelaksanaan pembelajaran, maka guru pamong memiliki persepsi terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesan yang dialami guru pamong kemudian diolah sehingga guru pamong mampu memberikan penilaian dengan baik. Demikian pula dengan guru pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang memiliki persepsi terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR.

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah dilakukan pada bulan Juli - Agustus saat PPL di SMAN 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019, mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia FKIP UIR sejauh pengamatan penulis masih kurang dalam pengelolaan proses belajar mengajar, yaitu dalam kegiatan pendahuluan masih kurang, mahasiswa PPL jarang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu mahasiswa PPL juga masih kurang bervariasi dalam penggunaan metode dan media pada saat proses belajar mengajar. Metode yang biasa digunakan oleh mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR selama melaksanakan proses pembelajaran di SMAN 2 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sedangkan penggunaan media oleh Mahasiswa PPL cenderung menggunakan media papan tulis. Dalam kegiatan penutup pembelajaran mahasiswa PPL masih kurang dalam melakukan refleksi atas pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019”. Alasan penulis memilih penelitian ini karena penulis ingin mengetahui bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR sebagai calon pendidik dan pengajar di sekolah. Melalui kesan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran, guru pamong

memiliki persepsi terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Della Silvia Yolanda dari FKIP UIR Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2018 dengan judul skripsi “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau di SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai”.

Masalah yang diteliti yaitu bagaimana persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan pedagogik, bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan kepribadian, bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan profesional, bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan sosial. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang kemampuan profesional guru dalam mengajar menurut Sagala (2008). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan pedagogik berkategori cukup (60,85), persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan profesional berkategori cukup (61,48), persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan

kepribadian berkategori cukup (65,68), persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan sosial berkategori baik (70,90).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari tempat dan Tahun Ajaran penelitian jelas berbeda, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir. Selain tempat penelitian yang berbeda, permasalahan yang dikaji juga berbeda, masalah penelitian sebelumnya mengenai persepsi guru pamong tentang kemampuan mahasiswa PPL dalam menguasai kemampuan pedagogik, menguasai kemampuan kepribadian, menguasai kemampuan profesional, menguasai kemampuan sosial. Sedangkan masalah penelitian sekarang mengenai persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran berupa penggunaan metode, media, dan kegiatan penutup pembelajaran. Persamaan penelitian Della Silvia Yolanda dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi guru pamong.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khusnul Kotimah dari FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2016 dengan judul skripsi “Persepsi Siswa Kelas VIII Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia”. Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pelajaran, kegiatan penutup pelajaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teori tentang persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2010), Slameto (2010), teori menjadi guru profesional yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2010), teori perencanaan pengajaran yang dikemukakan oleh Ibrahim dan Nana Syaodih (2010), teori strategi belajar mengajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Hasil penelitian Nurul Khusnul Kotimah menyimpulkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Indonesia bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik (45,6%), persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik (50,5%), persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang baik (52,6%).

Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang persepsi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan

pembelajaran guru, penelitian sekarang meneliti tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desni Indra Yanti dari FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2014 dengan judul “Persepsi Siswa Kelas X terhadap Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Kec.Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa kelas X pondok pesantren Madrasah Aliyah Al-Munawwarah terhadap pembelajaran guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di kelas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2004), Rakhmat (2007), dan teori tentang kemampuan dasar mengajar yang dikemukakan oleh Darmadi (2009). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian Desni Indra Yanti menyimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X terhadap guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Kec. Tenayan Raya Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 adalah berkategori baik (61-80%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang persepsi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari tempat dan Tahun Ajaran penelitian jelas berbeda, penelitian sebelumnya melakukan penelitian di pondok pesantren Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Kec. Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan penelitian sekarang di SMA

Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019, penelitian sebelumnya meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran guru bahasa Indonesia, sedangkan penelitian sekarang meneliti persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Insan Kamil, Revian Body, Risma Apdeni, Oktaviani dalam e-jurnal, volume 5 nomor , yang diterbitkan Maret 2018. Penelitian ini dilakukan oleh pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Teknik Sipil, FT-UNP dengan judul penelitian “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang)”. Teori yang digunakan yaitu Tim PLK UNP dan hasil penelitian yaitu kemampuan mengajar mahasiswa PLK di SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang adalah cukup. Hal tersebut tampak dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Persamaan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL, sedangkan perbedaannya jelas terletak pada objek yang diteliti, masalah, tempat meneliti dan tahun.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Zainal Fanani dalam jurnal iainkediri, volume 14 nomor 2, yang diterbitkan Juli 2016 dengan judul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa” . Teori yang digunakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan PPL mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Kediri adalah baik. Hal

tersebut tampak dalam persepsi guru pamong terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial mahasiswa PPL. Persamaan penlis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL, sedangkan perbedaannya jelas terletak pada objek yang diteliti, masalah, tempat meneliti dan tahun.

Penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat baik dalam teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah refrensi penelitian yang penulis lakukan dengan persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penulis dapat mengetahui persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai calon guru.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1.1.2.1 Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019?

1.1.2.2 Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan inti berupa

penggunaan metode dan media dalam pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019?

1.1.2.3 Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan penutup pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data dan informasi tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir. Data dan informasi yang diperoleh dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan yang meliputi:

1. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media dalam pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan penutup pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.

1.3 Ruang Lingkup, Pembatas, dan Penjelasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019” termasuk ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia. Ruang lingkup tersebut khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman (2014:10-13) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian tentang Persepsi Guru Pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan dan pelebaran pembahasan, maka penulis membatasi masalah penelitian mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran, (2) kegiatan inti pembelajaran berupa penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran (3) kegiatan penutup pelajaran.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap masalah yang diteliti, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan

hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, mendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2013:102).

2. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:157).
3. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2014:7).
4. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (Rusman, 2014:7).
5. Metode megajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Tardif dalam Syah, 2012:198).
6. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recoder, kaset, video ceramah, video recoder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gegne dan Briggs dalam Arsyad, 2016:4).
7. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau

kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut (Rusman, 2014:7).

8. Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. (Asril, 2015:91).

1.4 *Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat dikemukakan dalam penelitian tentang “Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019” ini adalah mahasiswa PPL dalam proses belajar mengajar mendapatkan persepsi dari guru pamong dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dan guru pamong telah melihat langsung di kelas proses pelaksanaan pembelajaran mahasiswa PPL sudah mempunyai persepsi terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

1. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori baik (61-80%).

2. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media dalam pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori baik (61-80%).
3. Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan penutup pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 berkategori baik (61-80%).

1.4.3 Teori

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa teori, pendapat dan pandangan beberapa para ahli yang relevan dengan masalah pokok yang diteliti. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian tentang persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

1.4.3.1 Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu pemikiran atau pandangan individu terhadap suatu hal yang sama menggunakan proses pancaindra yang terjadi sekitar mereka sehingga menimbulkan suatu pendapat dan kesimpulan yang terjadi. Menurut Slameto (2013:102) “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat

inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Dengan demikian persepsi membantu seseorang dalam memilih, mengatur, menyimpan, dan menginterpretasikan dalam melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Slameto (2013:102) mengemukakan seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting, karena:

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Artinya makin baik suatu tindakan yang dilakukan seseorang maka tindakan tersebut makin baik dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan. Artinya salah dalam penyampain maksud dari materi pengajaran yang disampaikan oleh guru atau calon guru maka akan berdampak terhadap peserta didik yang keliru dalam pemerolehan pengertian sebenarnya.

3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru. Artinya agar tidak terjadi persepsi keliru terhadap peserta didik dalam pembelajaran maka guru atau calon guru harus tepat dalam pemilihan penggunaan gambar atau benda yang di pakai dalam pembelajaran.

Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, dalam penganalisisan, pengamatan, mengelola dan mengambil suatu keputusan dalam menanggapi suatu peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Rakhmat (2009:51) menjelaskan “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut Walgito (2010:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Artinya dalam hal ini objek yang diamati adalah perilaku pelaksanaan pembelajaran guru atau calon guru.

- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang. Artinya alat indra merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. perhatian merupakan pemusatan atas konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek. Artinya individu harus mempunyai perhatian pada objek yang bersangkutan, setelah memperhatikannya, selanjutnya individu dapat mempersepsikan apa yang diterimanya dengan alat indera.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuan. Menurut Rakhmat (2009:51) "Persepsi ialah yang

memberikan makna pada stimulasi indrawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga, atensi, motivasi, dan memori”.

1.4.3.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2014:134) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:157) “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam acara pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono (2013:37) membagi peran penting guru sebagai berikut:

1. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh. Artinya merancang pelaksanaan pembelajaran.
2. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh. Artinya perilaku seorang guru atau calon guru yang berkaitan

dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

3. Bertindak menjadi guru yang mendidik. Artinya sebagai pengajar guru atau calon guru memerankan diri sebagai sosok penyampai ilmu pengetahuan.
4. Meningkatkan profesionalisme keguruan. Artinya keahlian yang dituntut untuk dapat melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian dalam mencapai tujuan pekerjaan tersebut.
5. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Artinya menggunakan langkah-langkah pembelajaran tertentu yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswa serta lingkungan disekitar sekolah setempat.
6. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Artinya guru atau calon guru sebagai pemandu, membuat suatu jadi mudah dalam proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Secara spesifik interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi yang lain. Edi dalam Sardiman (2012:15-17) merincikan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Artinya kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang dirancang, didisain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya adanya rancangan yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Interaksi belajar-mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus. Artinya guru atau calon guru membuat atau merancang pelaksanaan suatu materi tertentu untuk diajarkan kepada peserta didik.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Artinya ada keaktifan interaksi antar guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Artinya guru sebagai pengarah jalannya pembelajaran.
6. Dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Artinya peserta didik memiliki rasa taat dan patuh dalam pembelajarn yang dilakukan guru atau calon guru.
7. Ada batas waktu. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapatnya batasan waktu yang ditetapkan.

Proses interaksi belajar mengajar merupakan implementasi dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu

yang dibuat dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran biasanya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1.4.3.2.1 Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Rusman (2014:7) “pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”. Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan beberapa hal, Rusman (2014:10) membagi beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, yakni:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Artinya menyiapkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Artinya mengkaitkan pengetahuan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari peserta didik sebelum memulai pelajaran.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Artinya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran.

4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Artinya menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam pendahuluan pembelajaran guru harus memperhatikan pengelolaan kelas yang benar, Rusman (2014:9-10) membagi beberapa bagian dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Artinya guru atau calon guru mengatur tempat duduk peserta didik terkait dengan keadaan peserta didik.
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Artinya suara guru atau calon guru terdengar jelas oleh peserta didik.
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Artinya seorang guru atau calon guru bertutur kata yang santun mudah dimengerti peserta didik.
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik. Artinya guru atau calon guru dalam proses belajar mengajar dikondisikan dengan kemampuan belajar peserta didik.
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses

- pembelajaran. Artinya guru atau calon guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya guru atau calon guru berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
 7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Artinya guru atau calon guru dapat menghargai peserta didik tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.
 8. Guru menghargai pendapat peserta didik. Artinya guru atau calon guru menerima pendapat peserta didik.
 9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi. Artinya guru atau calon guru menggunakan pakaian yang sesuai dalam mengajar.
 10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya. Artinya guru menyerahkan silabus mata pelajaran yang diampunya kepada kepala sekolah.
 11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Artinya guru atau calon guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketetapan waktu yang ditentukan.

1.4.3.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan dengan kegiatan inti. Menurut Rusman (2012:7) “Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar”. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Menurut Usman (2010:60) Kegiatan inti yaitu pengembangan konsep dan penerapan (latihan soal-soal). Berdasarkan uraian difenisi tersebut, dapat disimpulkan kegiatan inti tidak terlepas dalam penentuan metode pembelajaran dan pemilihan media pengajaran yang dilakukan pada pembelajaran.

A. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Menurut Suyanto (2012:130) “Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar’. Metode ini memiliki banyak macam, pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa, keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini

diharapkan guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Syah (2014:199) ciri khas metode mengajar adalah: Pada prinsipnya, tidak satu pun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasa yang ada dalam setiap bidang studi. Karena setiap metode mengajar pasti memiliki keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan yang khas. Namun, kenyataan ini tidak bisa dijadikan argumen mengapa seorang guru gagal dalam menjakankan tugas sebagai pengajar. Sebaliknya, guru yang profesional dan kreatif justru hanya akan memilih metode mengajar yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini dibanding-bandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode mengajar yang akan dipilih.

Tabel 01. Perbandingan Ciri Khas Metode Mengajar

| Metode | Sifat materi | Tujuan | Keunggulan | Kelemahan |
|------------|-------------------------------------|---|---|---|
| Ceramah | Informatif | Pemahaman, pegetahuan | Lebih banyak materi yang tersajikan siswa | Siswa pasif |
| Demostrasi | Prinsipal, faktual, keterampilan | Pemahaman aplikasi | Berpengalaman dan berkesan mendalam | Lebih banyak alat dan biaya |
| Diskusi | Pronsipal, konseptual, keterampilan | Pemahaman, analisis, evaluasi, aplikasi | Siswa aktif, berani dan kritis | Memboroskan waktu, didominasi siswa yang pintar |

Sumber: perbandingan ciri khas metode megajar yang terdapat dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru (Syah, 2014:199)

Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, oleh karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode menurut Djamarah dan Zain (2014:78-81) antara lain:

1. Anak Didik
Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Artinya sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan dan pengarahan.
2. Tujuan
Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Artinya tercapainya sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
3. Situasi
Situasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Artinya keadaan yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung.
4. Fasilitas
Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Artinya sarana yang digunakan dalam penggunaan metode pembelajaran.
5. Guru
Guru merupakan setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Artinya seorang tenaga pendidik yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, dan melatih anak didik.

Macam-macam metode mengajar sesungguhnya bervariasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hasibuan dan moedjiono (2010:13) beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menepatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Artinya metode ceramah merupakan metode pembelajaran guru menyajikan, menguraikan dan menjelaskan materi ajar dengan lisan kepada seluruh peserta didik.

2. Metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan: (a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (b) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, (c) mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, (d) menuntun proses berpikir siswa, (e) memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas. Artinya cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus

dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.

3. Metode diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Artinya suatu metode pengajaran guru memberi persoalan atau masalah kepada peserta didik, dan para peserta didik diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

4. Metode kerja kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik, misalnya ceramah. Artinya metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut.

5. Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah; dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja).

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlibatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerja suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya. Artinya metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik, cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik.

B. Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan berbagai komponen yang ada di dalam lingkungan peserta didik sebagai suatu alat penghubung sehingga mereka lebih terangsang untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut Arsyad (2016:3) “Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2016:3) “Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang

siswa untuk belajar. Menurut Gegne dan Briggs dalam Arsyad (2016:4) mengatakan “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recoder, kaset, video ceramah, video recoder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Karena itu, media memiliki adil untuk menjelaskan yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu dapat mewakili kekurangan guru dalam mengomunikasikan materi pelajaran. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010:120-121) dikemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat, yaitu (1) jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran, (2) kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri, (3) kemampuan guru menggunakan suatu jenis media, (4) keluwesan atau fleksibilitas dalam penggunaannya, (5) kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada, (6) ketersediaannya, (7) biaya.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamlik dalam Arsyad (2016:19) mengemukakan “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Menurut Levie dan Lentz dalam Arsyad (2016:20-21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) fungsi afektif, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, (3) fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh bagi peserta didik. Menurut Kemp, dkk dalam Uno (2011:116) kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar; artinya acuan proses penyajian materi lebih terarah.
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; artinya kegiatan pembelajaran menyenangkan

3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif; artinya peserta didik dirangsang untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat.
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi; artinya tidak memakan waktu yang banyak dalam pembelajaran.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan; artinya sebagai tingkat ukur, mutu baik atau buruknya dalam pembelajaran.
6. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan; artinya pembelajaran dapat terjadi dimana saja sesuai dengan kondisi yang ditentukan dalam pembelajaran.
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/ baik; artinya memperkuat daya ingat peserta didik dalam proses belajar.
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar; artinya memberikan dampak bagi guru.

Berbagai media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipilih oleh guru sesuai dengan situasi materi pembelajaran, terdapatnya macam-macam media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2014:124-126), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media Auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, pikiran hitam.

- b. Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
 - c. Media Audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
- a. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, seperti radio dan televisi.
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide* film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
 - c. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:
- a. Media sederhana, media ini bahan sadarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Agar media pengajaran yang dipilih tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan. Menurut Djamarah dan Zain (2014:128-130) yaitu:

1. **Objektivitas.** Unsur subjektifitas guru dalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya media yang dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan belajar.
2. **Program pengajaran.** Program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Artinya pengajaran yang disampaikan guru harus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
3. **Sasaran program.** Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Artinya media yang digunakan harus duulihat kesesuaian dengan tingkat pengembangan anak didik.
4. **Situasi dan kondisi.** Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang digunakan. Artinya situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.
5. **Kualitas teknik.** Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Artinya suatu media yang digunakan sudah memenuhi kebutuhan tertentu.
6. **Keefektifan dan efesiensi penggunaan.** Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efesiensi berkenaan dengan proses pencapaian

hasil tersebut. Artinya penggunaan media dapat memberikan informasi dan diserap oleh peserta didik.

1.4.3.2.3 Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan mengevaluasi siswa dengan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Menurut Rusman (2014:7) “Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal penting. Rusman (2014:13) membagi beberapa hal penting dalam kegiatan penutup pembelajaran, yaitu:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran. Artinya guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dilalui.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Artinya guru melakukan refleksi diri terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Artinya guru memberikan komentar terhadap suatu hasil pekerjaan dalam ha ini adalah proses pembelajaran.

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Artinya guru merencanakan kegiatan tindak lanjut yang terkait dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Artinya guru menyampaikan lanjutan bahan berikutnya yang akan dipelajari.

1.4.3.3 Program Pengalaman Lapangan (PPL)

Mengajar adalah salah satu tugas pokok guru. Oleh karena itu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dapat mendukung pembelajaran dalam penyiapan sebagai calon guru. Menurut Asril (2015:91) “Program pengalaman lapangan merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Ada beberapa istilah yang digunakan dalam mendefinisikan program pengalaman lapangan sama dengan praktik mengajar.

Program Pengalaman Lapangan adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Menurut Alzaber, dkk (2017:1) “Program Pengalaman Lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di

FKIP-UIR”. Maka PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional.

Diharapkan terbentuk guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah mitra. Menurut Alzaber, dkk (2017:2) menjelaskan “PPL bertujuan untuk melatih mahasiswa FKIP-UIR agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar”. Tujuan dari PPL di FKIP-UIR secara rinci, yakni:

1. Membimbing para mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapi. Artinya mahasiswa dibimbing atau diarahkan menjadi calon guru di sekolah mitra selayaknya seorang guru.
2. Membimbing para mahasiswa calon guru agar kepribadian pendidik/guru yang baik dan setia pada profesinya, dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu yang sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan di luar sekolah. Artinya mahasiswa dibimbing menjadi calon guru yang dapat mengembangkan ilmu sesuai dibidangnya masing-masing.
3. Membimbing para mahasiswa calon guru agar menghayati secara mendalam dan mengaktifkan diri dalam semua kegiatan keguruan, sehingga nantinya terbentuknya sikap mental mahasiswa yang sesuai

dengan profesinya (guru). Artinya mahasiswa dibimbing sesuai profesinya yaitu menjadi guru yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Program Pengalaman Lapangan diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian. Kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah satu syarat untuk memenuhi program (A. Kadir Munsyi dalam Asril, 2015:91).

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 orang. Menurut Sugiono dalam Hikmat (2011:60) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Nazir dalam Riduwan (2010:7) “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti.

Tabel 02. Populasi Guru Pamong Di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

| No | Nama Guru Pamong | Asal Sekolah |
|----|------------------------|-----------------------|
| 1 | Dra. Dortiana Marpaung | SMAN 1 Bagan Sinembah |
| 2 | Dra. Helena Farida | SMAN 1 Bagan Sinembah |
| 3 | Dra. Zubaidah | SMAN 1 Bangko |
| 4 | Charipah, S.Pd | SMAN 1 Batu Hampar |
| 5 | Heppy Gustina, S.Pd | SMAN 1 Kubu |
| 6 | Nurmahyuni, S.Pd | SMAN 1 Pujud |
| 7 | Herawati, S.Pd | SMAN 2 Bangko Pusako |
| 8 | Masniar, S.Hum | SMAN 2 Bangko Pusako |
| 9 | Nurhasanah, S.Pd | SMAN 2 Bangko Pusako |
| 10 | Fadila Yunita, S.Pd | SMAN 3 Kubu |

1.5.2 Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah seluruh guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 10 orang. Sampel yang bersifat mewakili dalam penelitian ini ditetapkan 100% atas seluruh guru pamong yang mengajar di SMA se-Kabupaten Rokan Hilir, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Hikmat (2011:65) “Sampel jenuh adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel”. Hal ini dilakukan karena jumlah populasinya kecil atau terjangkau keseluruhan oleh peneliti.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Gay dalam Hikmat (2011:44) menjelaskan “Metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka munguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari

pokok suatu penelitian”. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumarta (2013:12) “Penelitian lapangan penelitian yang digunakan di lapangan/ medan tertentu”. Penelitian lapangan inilah yang akan dilakukan oleh penulis dengan cara memberikan angket secara langsung pada guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri se-Kabupaten Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Umar dalam Hikmat (2011:41) menjelaskan “Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan kuantitatif yang kokoh”. Menurut Moleong dalam Tohirin (2012:1) mengartikan “Penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sering dimaknai sebagai suatu penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya”. Dengan perkataan lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pada perhitungan atau angka dan kualitas. Dari pengertian tersebut

dapat diartikan bahwasanya penelitian kuantitatif berhubungan dengan pengitungan data berupa angka yang digunakan.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Menganalisis masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang berhubungan dengan masalah dan untuk melengkapi data ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

1.7.1.1 Angket (Quesioner)

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan tersruktus dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa/keadaan yang diteliti. Soeharto dalam Hikmat (2011:77) menjelaskan “Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirim daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden”. Responden atau istilah lain informan adalah orang yang memberi tanggapan (*respons*) atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada sejumlah responden yang terdiri dari 10 guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 38 pertanyaan. secara lebih rinci dipaparkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 03. Kisi-Kisi Angket

| Aspek | No. Soal |
|--|--|
| 1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 |
| 2. Kegiatan Inti pembelajaran a. Penggunaan Metode Pembelajaran b. Penggunaan Media Pembelajaran | 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 |
| 3. Kegiatan Penutup Pembelajaran | 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 |

1.7.1.2 Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket kepada guru pamong yang sudah ditentukan menjadi sampel penelitian dengan alternatif jawaban yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 04. Konversi Nilai

| Nilai Angka | Nilai Huruf | Predikat |
|-------------|-------------|-------------|
| 81 – 100 | A = 5 | Sangat Baik |
| 61 – 80 | B = 4 | Baik |
| 41 – 60 | C = 3 | Cukup Baik |
| 21 – 40 | D = 2 | Sedang |
| 1 – 20 | E = 1 | Kurang Baik |

Sumber: Nilai angka dan huruf yang terdapat dalam buku pengelolaan pengajaran (Rohani, 2010:202)

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu:

1.8.1 Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket.

- 1.8.2 Dilakukan analisis yang bersifat kuantitatif, data skor nilai persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka presentase (Sudijono, 2009:43)

- 1.8.3 Setelah data terkumpul dan dijumlahkan dan telah ditetapkan persentase jawaban dari responden, maka diberikan penilaian atas angket yang telah diisi guru pamong dan penelitian disimpulkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

A. Kategori sangat baik : 81 – 100%

B. Kategori baik : 61 – 80%

C. Kategori cukup baik : 41 – 60%

D. Kategori sedang : 21 – 40%

E. Kategori kurang baik : 1 – 20%

(Rohani, 2010:202)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini merupakan bab pengolahan data, penulis mengolah data berdasarkan tiga kelompok yaitu (1) deskripsi data, (2) analisis data, dan (3) interpretasi data. Data-data tersebut penulis susun secara sistematis berdasarkan urutan.

2.1 Deskripsi Data

Dalam deskripsi ini, penulis mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Dari seluruh populasi yang ada pada guru pamong se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019, penulis menetapkan sampel sebanyak 10 guru pamong yaitu 100%. Pengambilan data penelitian ini telah dilakukan penulis dengan menyebarkan angket kepada guru pamong sebanyak 38 pertanyaan. Angket yang penulis sebarkan meliputi tiga aspek yaitu:

2.1.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 05. Kesan Guru Pamong Tentang Kegiatan Pendahuluan yang Dilakukan Mahasiswa PPPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 1 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap mahasiswa PPL dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam? | 8 | 7 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bagaimana kessan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memperhatikan posisi duduk peserta didik di awal proses pembelajaran bahasa Indonesia? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, di awal pembelajaran? | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap mahasiswa PPL memberi semangat kepada peserta didik untuk belajar saat akan dimulai proses pembelajaran di kelas? | 1 | 14 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Bagaimana kessan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan? | 7 | 8 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap suasana awal yang dilakukan mahasiswa PPL saat akan memulai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas? | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap suara mahasiswa PPL saat akan memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia? | 4 | 9 | 2 | 0 | 0 |
| 8 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran bahasa Indonesia? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL mengaitkan hubungan-hubungan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| 10 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan cangkupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus di aawal pembelajaran? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| 11 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL menjelaskan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran di kelas? | 1 | 14 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 05. (Sambungan)

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|---|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 12 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL dalam menjelaskan bahan-bahan yang akan diajarkan saat memulai pembelajaran? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memberitahu pokok-pokok pembelajaran yang akan dipelajari? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui dan dijelaskan jawaban responden tentang kesan guru pamong dengan cara kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang menjawab sangat baik 8 responden, yang menjawab baik 7 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memperhatikan posisi duduk peserta didik di awal proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan di awal pembelajaran yang menjawab sangat baik 5 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap mahasiswa PPL memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar saat akan dimulai

pembelajaran di kelas yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 14 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan yang menjawab sangat baik 7 responden, yang menjawab baik 8 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap suasana awal yang dilakukan mahasiswa PPL saat akan memulai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang menjawab sangat baik 5 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap suara mahasiswa PPL saat akan memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 4 responden, yang menjawab baik 9 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL mengaitkan hubungan-hubungan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan cangkupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus di awal pembelajaran yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menjelaskan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran di kelas yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 14 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL dalam menjelaskan bahan-bahan yang akan diajarkan saat memulai pembelajaran yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberitahu pokok-pokok pembelajaran yang akan di pelajari yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang

menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

2.1.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL FKIP UIR di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 06. Kesan Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode Pembelajaran

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|---|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 1 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan indikator dan tujuan yang digunakan mahasiswa PPL? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan peserta didik yang di gunakan mahasiswa PPL? | 5 | 10 | 0 | 0 | 0 |

TABEL 06 (SAMBUNGAN)

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 5 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu yang digunakan mahasiswa PPL? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan sarana yang tersedia yang digunakan mahasiswa PPL? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| 7 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan lingkungan sekolah yang digunakan mahasiswa PPL? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap penggunaan metode yang memungkinkan keterlibatan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab, sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan indikator dan tujuan yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12

responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 5 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang, 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan sarana yang tersedia yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan lingkungan sekolah yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap penggunaan metode yang memungkinkan keterlibatan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Tabel 07. Kesan Guru Pamong Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|---|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 1 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL? | 3 | 10 | 2 | 0 | 0 |
| 2 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL? | 0 | 14 | 1 | 0 | 0 |
| 3 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| 4 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan media dengan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL? | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap kesesuaian penggunaan media dengan media (daya serap) peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL? | 1 | 14 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan media pembelajaran? | 0 | 15 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Bagaimanakah kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memilih alat-alat untuk membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia? | 5 | 10 | 2 | 0 | 0 |

TABEL 07. (SAMBUNGAN)

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 9 | Bagaimana suasana kelas saat mahasiswa PPL menggunakan media pembelajaran? | 3 | 10 | 2 | 0 | 0 |
| 10 | Bagaimanakah semangat belajar peserta didik saat mahasiswa PPL menggunakan media pembelajaran? | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 0 responden, yang menjawab baik 14 responden, yang menjawab cukup baik 1 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik yang digunakan

mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media dengan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 6 responden, yang menjawab baik 9 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media dengan lingkungan (daya serap) peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 14 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan media pembelajaran yang menjawab sangat baik 0 responden, yang menjawab baik 15 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memilih alat-alat untuk membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 5 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap susasana kelas saat mahasiswa PPL menggunakan media pembelajaran yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, an yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap semangat belajar peserta didik saat mahasiswa PPL mengajar dengan adanya alat bantu/media pembelajaran yang menjawab sangat baik 6 responden, yang menjawab baik 9 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

2.1.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 08. Kesan Guru Pamong Terhadap Kegiatan Penutup Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 1 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL membuat rangkuman atau refleksi diujung pembelajaran | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL membuat komentar diakhir pembelajaran? | 3 | 10 | 2 | 0 | 0 |
| 3 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran? | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 08. (Sambungan)

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|----|---|----|
| | | SB | B | CB | S | KB |
| 4 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL membuat penilaian di akhir pembelajaran? | 4 | 11 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan lanjutan bahan berikutnya yang akan dipelajari? | 3 | 12 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran? | 1 | 12 | 2 | 0 | 0 |
| 7 | Bagaimana kesan Bapak/Ibu terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya? | 2 | 13 | 0 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat rangkuman atau refleksi diujung pembelajaran yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat komentar diakhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 10 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 6 responden, yang menjawab baik 9 responden, yang menjawab cukup baik 0

responen, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat penilaian di akhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 4 responden, yang menjawab baik 11 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan lanjutan bahan berikutnya yang akan dipelajari yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 12 responden, yang menjawab cukup baik 2 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 13 responden, yang menjawab cukup baik 0 responden, yang menjawab sedang 0 responden, dan yang menjawab kurang baik 0 responden.

2.2 Analisis Data

Pada analisis data ini, penulis telah memperoleh data melalui penyebaran angket yang telah diberikan dan diisi oleh guru pamong. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan jawaban yang diberikan oleh guru pamong mengenai persepsi guru pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan penulis pada analisis data yang telah diperoleh dari guru pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir.

Dalam deskripsi data, penulis mendeskripsikan data peneliti yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Dari seluruh populasi yang ada pada guru pamong se-Kabupaten Rokan Hilir, penulis mengambil sampel sebanyak 10 dari 10 populasi yaitu 100% dari guru pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian ini telah dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan angket kepada guru pamong sebanyak 38 pertanyaan.

Angket yang penulis sebarakan meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Persepsi Guru Pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 Terhadap Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran oleh Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian. Pertanyaan tentang persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 13 pertanyaan, persentase persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 09. Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-------------------|------------|------------------------------|-------|-----|-------|----|-------|---|----|----|----|
| | | SB | P | B | P | CB | P | S | P | KB | P |
| 1 | P.1 | 8 | 53,3% | 7 | 46,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | P.2 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | P.3 | 5 | 33,3% | 10 | 66,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4 | P.4 | 1 | 6,7% | 14 | 93,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | P.5 | 7 | 46,7% | 8 | 53,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 6 | P.6 | 5 | 33,3% | 10 | 66,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | P.7 | 4 | 26,7% | 9 | 60% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 8 | P.8 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 9 | P.9 | 1 | 6,7% | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 10 | P.10 | 1 | 6,7% | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 11 | P.11 | 1 | 6,7% | 14 | 93,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 12 | P.12 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 13 | P.13 | 1 | 6,7% | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata jawaban | | 41 | 21,1% | 146 | 74,5% | 8 | 4,4% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Pada tabel 9, dapat diketahui dan dijelaskan jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam membukan pelajaran dengan mengucap salam yang menjawab sangat baik 8 (53,3%) responden, yang menjawab baik 7 (46,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memperhatikan posisi duduk peserta didik di awal proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan di awal pembelajaran yang menjawab sangat baik 5 (33,3%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap mahasiswa PPL memberi semangat kepada peserta didik untuk belajar saat akan dimulai pembelajaran di kelas yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 14 (93,3%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memulai proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan yang menjawab sangat baik 7 (46,7%) responden, yang menjawab baik 8 (53,3%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap susasana awal yang dilakukan mahasiswa PPL saat akan memulai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang menjawab sangat baik 5 (33,3%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap suara mahasiswa PPL saat akan memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 4 (26,7%) responden, yang menjawab baik 9 (60%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di awal pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL mengaitkan hubungan-hubungan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus di awal pembelajaran yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menjelaskan tujuan pembelajaran saat akan memulai pembelajaran di kelas yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 14 (93,3%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL dalam menjelaskan bahan-bahan yang akan diajarkan saat memulai pembelajaran yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberitahu pokok-pokok pembelajaran yang akan dipelajari yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Dengan demikian rata-rata jawaban guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 41 (21,1%) responden, yang menjawab baik 146 (74,5%) responden, yang menjawab cukup baik 8 (4,4%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

2.2.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian. Pertanyaan tentang persepsi guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 8 pertanyaan, dan penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 10 pertanyaan. persentase persepsi guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 10. Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-------------------|------------|------------------------------|-------|----|-------|----|-------|---|----|----|----|
| | | SB | P | B | P | CB | P | S | P | KB | P |
| 1 | P.14 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | P.15 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | P.16 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4 | P.17 | 5 | 33,3% | 10 | 66,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | P.18 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 6 | P.19 | 1 | 6,7% | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | P.20 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 8 | P.21 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata jawaban | | 22 | 18,3% | 96 | 80% | 2 | 1,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan indikator dan tujuan yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab

baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 5 (33,3%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan sarana yang tersedia yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan metode dengan lingkungan sekolah yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) yang menjawab baik 13 (86,7%)

responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap penggunaan metode yang memungkinkan keterlibatan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%), yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Dengan demikian rata-rata jawaban guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 22 (18,3%) responden, yang menjawab baik 96 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (1,7%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Tabel 11. Persentase Jawaban Responden Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-------------------|------------|------------------------------|-------|-----|-------|----|-------|---|----|----|----|
| | | SB | P | B | P | CB | P | S | P | KB | P |
| 1 | P.22 | 3 | 20% | 10 | 66,7% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | P.23 | 0 | 0% | 14 | 93,3% | 1 | 6,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | P.24 | 1 | 6,7% | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4 | P.25 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | P.26 | 6 | 40% | 9 | 60% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 6 | P.27 | 1 | 6,75 | 14 | 93,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | P.28 | 0 | 0% | 15 | 100% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 8 | P.29 | 5 | 33,3% | 10 | 66,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 9 | P.30 | 3 | 20% | 10 | 66,75 | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 10 | P.31 | 6 | 40% | 9 | 60% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata jawaban | | 27 | 18% | 116 | 77,3% | 7 | 4,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 0 (0%) responden, yang menjawab baik 14 (93,3%) responden, yang menjawab cukup baik 1 (6,7%) responde, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media dengan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 6 (40%), yang menjawab baik 9 (60%), yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%).

Jawaban responden tentang kesan guuru pamong terhadap kesesuaian penggunaan media dengan lingkungan (daya serap) peserta didik yang digunakan mahasiswa PPL yang menjawab sangat baik 1 (6,7%), yang menjawab baik 14 (93,3%), yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan media pembelajaran yang menjawab sangat baik 0 (0%) responden, yang menjawab baik 15 (100%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memilih alat-alat untuk membantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjawab sangat baik 5 (33,3%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap suasana kelas saat mahasiswa PPL menggunakan media pembelajaran yang menjawab sangat baik 2 (20%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap semangat belajar peserta didik saat mahasiswa PPL mengajar dengan adanya alat bantu/media pembelajaran yang menjawab sangat baik 6 (40%) responden, yang menjawab baik 9 (60%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab sangat baik 0 (0%) responden.

Dengan demikian rata-rata jawaban guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 27 (18%) responden, yang menjawab baik 166 (77,3%) responden, yang menjawab cukup baik 7 (4,7%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode Pembelajaran dan Penggunaan Media Pembelajaran

| No | Pertanyaan Kegiatan inti | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-------------------|--------------------------------|------------------------------|-------|-----|-------|----|------|---|----|----|----|
| | | SB | P | B | P | CB | P | S | P | KB | P |
| 1 | Penggunaan metode pembelajaran | 22 | 18,3% | 96 | 80% | 2 | 1,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | Penggunaan media pembelajaran | 27 | 18% | 116 | 77,3% | 7 | 4,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata jawaban | | 49 | 18,2% | 212 | 78,5% | 9 | 3,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Jawaban rata-rata tentang kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir, yang menjawab sangat baik 49 (18,2%) responden, yang menjawab baik 212 (78,5%) responden, yang menjawab sedang 9 (3,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

2.2.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Persepsi guru pamong di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir terhadap kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hlilir Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh dari penyebaran angket penelitian.

Pertanyaan tentang persepsi guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran bahasa Indonesia sebanyak 7 pertanyaan. Persentase persepsi guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 13. Persentase Jawaban Responden Terhadap Kegiatan Penutup Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilakukan oleh Mahasiswa PPL di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-------------------|------------|------------------------------|-------|----|-------|----|-------|---|----|----|----|
| | | SB | P | B | P | CB | P | S | P | KB | P |
| 1 | P.32 | 2 | 13,3% | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | P.33 | 3 | 20% | 10 | 66,7% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | P.34 | 6 | 40% | 9 | 60% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4 | P.35 | 4 | 26,7% | 11 | 73,3% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 5 | P.36 | 3 | 20% | 12 | 80% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 6 | P.37 | 1 | 6,75 | 12 | 80% | 2 | 13,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | P.38 | 2 | 13,35 | 13 | 86,7% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata jawaban | | 21 | 20% | 80 | 76,2% | 4 | 3,8% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui dan dijelaskan bahwa jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat rangkuman atau refleksi diujung pembelajaran yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat komentar di akhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 10 (66,7%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 6 (40%) responden, yang menjawab baik 9 (60%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL membuat penilaian di akhir pembelajaran yang menjawab sangat baik 4 (26,7%) responden, yang menjawab baik 11 (73,3%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan lanjutan bahan berikutnya yang akan dipelajari yang menjawab sangat baik 3 (20%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang menjawab sangat baik 1 (6,7%) responden, yang menjawab baik 12 (80%) responden, yang menjawab cukup baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap cara mahasiswa PPL menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yang menjawab sangat baik 2 (13,3%) responden, yang menjawab baik 13 (86,7%)

responden, yang menjawab cukup baik 0 (0%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Dengan demikian, rata-rata jawaban guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 21 (20%) responden, yang menjawab baik 80 (76,2%) responden, yang menjawab cukup baik 4 (3,8%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

2.2.4 Rekapitulasi Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 14. Rekapitulasi Persepsi Guru Pamong di SMA Negeri Se-Kabupaten Rokan Hilir

| No | Pertanyaan | Persentase jawaban responden | | | | | | | | | |
|-----------|---|------------------------------|-------|-----|-------|----|------|---|----|----|----|
| | | SB | | B | | CB | | S | | KB | |
| 1 | Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran | 41 | 21,1% | 146 | 74,5% | 8 | 4,4% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2 | Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran | 49 | 18,2% | 212 | 78,5% | 9 | 3,3% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 3 | Kegiatan Penutup Pembelajaran | 21 | 20% | 80 | 76,2% | 4 | 3,8% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Rata-rata | | 110 | 19,3% | 439 | 77,0% | 21 | 3,7% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Pada tabel 14, dapat diketahui dan dijelaskan tentang persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 41 (21,1%) responden, yang menjawab baik 146 (74,5%) responden, yang menjawab cukup baik 8

(4,4%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kegiatan inti berupa berupa penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 49 (18,2%) responden, yang menjawab baik 212 (78,5%) responden, yang menjawab cukup baik 9 (3,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Jawaban responden tentang kesan guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 21 (20%) responden, yang menjawab baik 80 (76,2%) responden, yang menjawab cukup baik 4 (3,8%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data, dapatlah penulis memberikan interpretasi data tentang persepsi guru pamong terhadap mahasiswa Program Pengalaman Lapangan FKIP UIR dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada uraian berikut:

2.3.1 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yang menjawab sangat baik 41 (21,1%) responden, yang menjawab baik 146 (74,5%) responden, yang menjawab cukup baik 8 (4,4%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Mencermati dari persepsi guru pamong terhadap kegiatan pendahuluan pembelajaran responden lebih banyak menjawab pada kategori baik berjumlah 146 (74,5%), berarti mahasiswa PPL dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran sudah baik. Meskipun demikian mahasiswa PPL sebagai calon guru hendaknya termotivasi untuk meningkatkan dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, terus menerus memperbaiki dirinya sehingga dapat melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran yang lebih baik dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.3.2 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kegiatan Inti Berupa Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu

yang menjawab sangat baik 49 (18,2%) responden, yang menjawab baik 212 (78,5%) responden, yang menjawab cukup baik 9 (3,3%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Mencermati dari persepsi guru pamong terhadap kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran, responden lebih banyak menjawab pada kategori baik berjumlah 212 (78,5%), berarti mahasiswa PPL dalam kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran sudah baik. Meskipun demikian mahasiswa PPL sebagai calon guru hendaknya termotivasi untuk meningkatkan dalam kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran, terus menerus memperbaiki dirinya sehingga dapat melakukan kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran yang lebih baik dan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran

2.3.3 Persepsi Guru Pamong Terhadap Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Bahasa Indonesia pada Kegiatan Penutup Pembelajaran di SMA Negeri se-Kaabupaten Rokan Hilir

Persepsi guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir yaitu yang menjawab sangat baik 21 (20%) responden, yang menjawab baik 80 (76,2%) responden, yang menjawab cukup baik 4 (3,8%) responden, yang menjawab sedang 0 (0%) responden, dan yang menjawab kurang baik 0 (0%) responden.

Mencermati dari persepsi guru pamong terhadap kegiatan penutup pembelajaran responden lebih banyak menjawab pada katagori baik berjumlah 80 (76,2%), berarti mahasiswa PPL dalam kegiatan penutup pembelajaran sudah baik. Meskipun demikian mahasiswa PPL sebagai calon guru hendaknya termotivasi untuk meningkatkan dalam kegiatan penutup pembelajaran, terus menerus memperbaiki dirinya sehingga dapat melakukan kegiatan penutup pembelajaran yang lebih baik dan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB III KESIMPULAN

Pada bab III ini berisi tentang simpulan dari penelitaian yang meliputi: (1) simpulan dari permasalahan pertama mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL, (2) simpulan dari permasalahan kedua mengenai kegiatan inti berupa penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL, (3) simpulan dari permasalahan ketiga mengenai kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL

3.1 Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 nilai tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase (74,5%) dengan demikian hipotesis dapat diterima.

3.2 Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada Kegiatan inti berupa penggunaan metode dan media pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 nilai tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase (78,5%) dengan demikian hipotesis dapat diterima.

3.3 Persepsi guru pamong terhadap mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan penutup pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2018/2019 nilai tertinggi berada pada kategori baik dengan persentase (76,2%) dengan demikian hipotesis dapat diterima.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada bab IV ini berisi tentang (1) hambatan yang ditemukan selama mengumpulkan data dilapangan dan analisis data. Hambatan-hambatan penulis temui di lapangan tersebut sebagai sebagai berikut:

4.1 Hambatan

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kendala-kendala yang peneliti hadapi:

- 4.1.1 Di lapangan penulis mengalami kesulitan sebelum mengambil data, dikarenakan sebagian sekolah belum penulis ketahui tempatnya, jarak antar sekolah berjauhan, dan cuaca kurang bagus ketika penulis datang ke sebagian sekolah dalam perjalanan penulis kehujan dan tidak adanya tempat persinggahan untuk berteduh sehingga penulis harus berusaha agar angket untuk disebarakan kepada guru pamong tidak rusak.
- 4.1.2 Di lapangan penulis mengalami kesulitan saat menyebarkan angket kepada guru pamong, hal ini dikarenakan ada guru pamong yang bertepatan tidak hadir ketika penulis datang ke sekolah, dan penulis harus datang ke sokolah tersebut kembali untuk menyebarkan angket.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 4.2.1 Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengenali tempat, situasi, dan kondisi sebelum mengambil data supaya untuk melakukan penelitian diberi kemudahan.

4.2.2 Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengetahui jadwal para guru pamong agar tidak terjadi hambatan saat memberikan angket.



DAFTAR PUSTAKA

- Alzaber, dkk. 2017. *Buku Panduan Program Praktek Lapangan Fakultas dan Ilmu Pendidikan*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asril, Zainal. 2015. *Micro Teacing*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineca Cipta.
- Fanafi, Moh. Zainal. 2016. Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Iainkediri* Vol 14 nomor 2, Juli 2016. <http://jurnal.iainkediri.ac.id.index.php/realita/>. Diunduh 22 Juni 2019
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kamil, Insan, dkk. 2018. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa (Studi Kasus: SMK 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang). *Jurnal Iainkediri* Vol 5 nomor 1, Maret 2018. <http://ejournal.unp.ac.id.index.php/cived/article/>. Diunduh 22 Juni 2019
- Kotimah, Nurul Khusnul. 2016. Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 02 Renteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Pekanbaru UIR
- R. Ibrahim dan S. Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelola Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan
- Suyanto dan Djihad Asep. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Perssindo
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingsn Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uzer, Usman Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yanti, Desni Indra. 2014. Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar di Pondok Persantren Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Kec. Tenayan Raya Pekanbaru Tahun Ajaran 202/2013. *Skripsi*. Pekanbaru UIR
- Yolanda, Della Silvia. 2018. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau di SMP Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai. *Skripsi*. Pekanbaru UIR